

Pemberdayaan Komunitas Wisata melalui Pelatihan Lingkungan dan Sanitasi di Destinasi Lombok Timur

Hasnia Minanda¹, Ihyana Hulfa², Syifa Unadidah³

^{1,2,3}Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: hasnia_minanda@unram.ac.id¹, ihyanahulfa@unram.ac.id², syifaunadidah@gmail.com³

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: 26 Mei 2025 Direvisi: 08 Juni 2025 Diterbitkan: 15 Juni 2025	<i>Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas komunitas wisata di Lombok Timur terkait pengelolaan kebersihan lingkungan dan sanitasi destinasi wisata. Pelatihan dilaksanakan pada 7–9 Agustus 2024 dengan melibatkan mitra seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Lombok Timur serta Bank Sampah Desa Montong Baan. Metode pelaksanaan mencakup survei awal, edukasi melalui ceramah dan workshop, serta partisipasi aktif masyarakat. Sebanyak 50 peserta, termasuk kepala desa, pokdarwis, dan pelaku wisata, mengikuti pelatihan yang membahas prinsip dasar sanitasi, strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta peran bank sampah dalam menjaga kebersihan destinasi. Kegiatan ditutup dengan aksi bersih-bersih dan monitoring langsung di destinasi Otak Kokoq Joben. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta serta komitmen terhadap penerapan sistem pengelolaan sampah yang terstruktur di wilayah masing-masing. Pelatihan ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis lingkungan dan partisipasi masyarakat lokal di Lombok Timur..</i>
Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sanitasi, Pengelolaan Sampah, Lombok Timur, Pariwisata Berkelanjutan.	<i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</i>



1. PENDAHULUAN

Lombok Timur merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Keindahan alam, kekayaan budaya lokal, serta keragaman daya tarik wisata menjadikan wilayah ini sebagai destinasi unggulan yang terus berkembang. Namun, seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, muncul pula tantangan terkait pengelolaan lingkungan dan sanitasi yang berdampak langsung terhadap kualitas dan keberlanjutan destinasi wisata. Sanitasi

merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan dan pelayanan dari tempat wisata (Mulasari, 2024). Menurut UNWTO (2020), sanitasi yang buruk menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan, karena berdampak langsung pada kenyamanan dan kesehatan wisatawan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mulyadi & Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas sanitasi sangat memengaruhi kepuasan dan niat untuk kembali berkunjung.

Pengelolaan lingkungan dan sanitasi destinasi adalah rangkaian upaya sistematis yang dilakukan untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas lingkungan dan sanitasi di kawasan destinasi wisata agar tetap berkelanjutan, aman, sehat, dan nyaman bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Pengelolaan lingkungan destinasi adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup di kawasan wisata serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata. Tujuan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengelolaan ini mencakup pengendalian limbah, pengolahan air bersih, pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas sanitasi (toilet umum, saluran pembuangan), serta pelestarian lingkungan alam dan sosial di sekitar destinasi wisata. Lebih lanjut dalam konteks pariwisata berkelanjutan, sanitasi dan lingkungan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan daya tarik destinasi dan mendukung kesehatan masyarakat serta kelestarian ekosistem.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan prinsip sanitasi yang baik sering kali menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan di kawasan wisata. Hal ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan wisatawan, tetapi juga mengancam kelestarian sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama daerah tersebut. Pada tanggal 7-9 Agustus 2024 telah dilaksanakan kegiatan pelatihan tentang kebersihan lingkungan dan sanitasi di destinasi wisata

Lombok timur, sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pelatihan lingkungan dan sanitasi di destinasi berbasis komunitas menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, selain itu kegiatan pemberdayaan masyarakat memperkuat komunitas sebagai pelaku utama pariwisata lokal (Sastrayuda, 2010). Melalui program pengabdian ini, komunitas lokal didorong untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan kawasan wisata yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan edukasi teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Diharapkan, pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata di Lombok Timur serta mendorong tumbuhnya ekowisata berbasis partisipasi masyarakat. Selanjutnya pada tanggal 10 September 2024, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur melakukan kegiatan monitoring ke salah satu destinasi wisata unggulan, yaitu Otak Kokoq Joben. Otak kokoq joben merupakan salah satu destinasi yang populer di Lombok timur, terkenal dengan keindahan alam, seperti air terjun dan panorama alam yang masih alami. Salah satu kegiatan dalam monitoring yaitu melakukan bersih-bersih daya Tarik wisata sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan destinasi.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat lokal, khususnya komunitas wisata, mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan

sanitasi yang baik di kawasan destinasi wisata Lombok Timur. Melalui pelatihan ini, masyarakat dibekali pemahaman serta keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan penerapan sanitasi yang mendukung kenyamanan wisatawan. Edukasi ini diharapkan mampu membangun perilaku positif terhadap lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kualitas destinasi wisata.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal agar lebih aktif dan mandiri dalam mengelola kawasan wisata yang sehat dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, diharapkan mereka dapat berperan sebagai pengelola sekaligus pelaku utama dalam mewujudkan pariwisata berbasis lingkungan. Pengabdian ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lombok Timur, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga aspek ekologis dan sosial.

2. METODE.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat melibatkan mahasiswa. Lokasi pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pelatihan berlangsung di Syariah Lombok Hotel, Selong pada tanggal 7 hingga 9 Agustus 2024, dan ditutup dengan kegiatan monitoring serta aksi bersih-bersih di destinasi wisata Otak Kokoq Joben, yang merupakan salah satu destinasi unggulan di Lombok Timur. Adapun pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dalam waktu 3 hari. Adapun

Langkah-langkah pelaksanaan PPM sebagai berikut:

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei, bertujuan untuk mempelajari kondisi lingkungan di lokasi, karakter masyarakat pengelola destinasi, dan melakukan koordinasi dengan para elemen Desa seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pelaku wisata Lombok Timur. Selanjutnya Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat, kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pendekatan edukasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan sanitasi di destinasi wisata Lombok Timur. Menggunakan metode seperti ceramah, workshop, dan pemaparan materi edukasi yang menarik untuk meningkatkan kesadaran mereka.

Partisipasi Aktif Masyarakat, kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan. Dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pemantauan, memastikan ada partisipasi aktif dari mereka. Ini dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program pelestarian lingkungan. Kemitraan dengan Pihak Terkait, Pelatihan ini melibatkan sejumlah pihak terkait, di antaranya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Lombok Timur serta Bank Sampah Desa Montong Baan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pelatihan tentang kebersihan lingkungan dan sanitasi di destinasi wisata telah diselenggarakan pada tanggal 7 hingga 9 Agustus 2024, bertempat di Syariah Lombok Hotel, Selong. Pelatihan ini

melibatkan sejumlah pihak terkait, di antaranya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Lombok Timur serta Bank Sampah Desa Montong Baan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para peserta mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan sistem pengelolaan sampah, khususnya melalui konsep bank sampah. Adapun Peserta pelatihan berjumlah 50 orang, terdiri dari para kepala desa, kepala dusun, pokdarwis dan masyarakat pelaku wisata yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 1. Foto penyampaian materi dari Dispar Lombok Timur

Selama tiga hari pelaksanaan, peserta mengikuti berbagai rangkaian kegiatan, termasuk sesi penyampaian materi oleh narasumber dan pelaksanaan simulasi atau prosesi kegiatan sesuai dengan materi yang diberikan. Adapun Materi pertama yang disampaikan yaitu prinsip dasar sanitasi, meliputi, penyediaan air bersih, pengelolaan limbah dan sampah di destinasi, fasilitas sanitasi yang memadai, kebersihan lingkungan area wisata, dan perilaku hygiene pribadi pelaku wisata. Selanjutnya pemaparan materi kedua mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat meliputi partisipasi aktif masyarakat, cara memilah sampah,

pengolahan sampah secara mandiri, serta fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Materi selanjutnya adalah peran strategis bank sampah dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan sehat.

Sesi pemaparan materi berjalan lancar dan peserta antusias dan aktif bertanya terkait topik yang dipaparkan khususnya mengenai pengelolaan sampah, antusias tersebut menunjukkan tingginya minat peserta untuk meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaan sampah.

Diharapkan, melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem kebersihan yang efektif di desa masing-masing, seperti mengurangi volume sampah di destinasi wisata, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur sehingga dapat mendukung pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.



Gambar 2. Foto kegiatan pelatihan kebersihan lingkungan dan sanitasi

Rangkaian kegiatan pelatihan ini ditutup pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan kegiatan monitoring ke salah satu destinasi wisata unggulan, yaitu Otak Kokoq Joben Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat langsung kondisi

kebersihan dan sanitasi destinasi serta mengevaluasi pengelolaannya secara menyeluruh, seperti volume sampah, sistem pemeliharaan sampah organik dan organik, ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, petugas kebersihan, serta partisipasi masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan tersebut juga meliputi aksi bersih-bersih di sekitar lokasi wisata bersama dengan masyarakat pelaku wisata. Aksi ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan destinasi. Kegiatan bersih-bersih dilakukan secara spontan dan dilaksanakan dalam waktu satu hari, berfokus pada area kolam dan mata air yang menjadi daya tarik utama di Otak Kokoq Joben.



Gambar 3. Foto setelah aksi bersih-bersih di Otak Kokoq Joben Lombok Timur

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan kebersihan lingkungan dan sanitasi di destinasi wisata Lombok Timur, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan pada program berikutnya. Salah satu kegiatan lanjutan yang penting adalah pendampingan implementasi sistem pengelolaan sampah terpadu di tingkat desa. Hal ini mencakup pembentukan dan penguatan kelembagaan bank sampah, penyusunan standar operasional prosedur

(SOP) pengelolaan sampah di kawasan wisata, serta pengembangan unit kompos untuk sampah organik. Selain itu, kegiatan dapat diperluas dengan menyusun dan mensosialisasikan standar sanitasi destinasi wisata yang sesuai dengan kondisi lokal, serta memberikan pelatihan lanjutan kepada para pelaku wisata tentang penerapan standar tersebut. Kampanye edukatif juga perlu digalakkan, baik kepada masyarakat lokal maupun wisatawan, melalui media informasi seperti brosur, video, dan kegiatan kampanye bertema “Aksi Wisata Bersih” guna meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam rangka penguatan pariwisata berbasis komunitas, kegiatan selanjutnya juga dapat mencakup pengembangan ekowisata berbasis edukasi lingkungan, misalnya dalam bentuk paket wisata belajar pengelolaan sampah atau pemanduan wisata konservasi oleh warga lokal. Program ini juga perlu dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi berkala, yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk tim relawan kebersihan serta penggunaan sistem pelaporan sederhana untuk memantau kondisi lingkungan. Terakhir, kolaborasi lintas sektor, seperti dengan pelaku usaha pariwisata, perusahaan swasta melalui program CSR, dan lembaga lingkungan, dapat menjadi penguatan dalam penyediaan sarana pendukung seperti fasilitas daur ulang dan tempat sampah terpilah di destinasi wisata. Seluruh tindak lanjut ini diharapkan dapat mendukung terciptanya destinasi yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Fokus utama pelatihan adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran

peserta, yang terdiri dari para kepala desa dan lurah, mengenai pentingnya kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis masyarakat, khususnya melalui konsep bank sampah. Selama pelatihan berlangsung, peserta mengikuti pemaparan materi dan simulasi yang membahas prinsip dasar sanitasi, pengelolaan sampah, serta peran strategis bank sampah dalam menjaga kebersihan destinasi wisata. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konkret di wilayah masing-masing. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam mendukung terwujudnya pengelolaan destinasi wisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kabupaten Lombok Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk dapat terlaksananya kegiatan pelatihan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prodi Diploma III Pariwisata Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan Mahasiswa MBKM di Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
2. Mitra Pengabdian Pada Masyarakat yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Lombok Timur serta Bank Sampah Desa Montong Baan.
3. Segenap dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif sebagai tim pengabdian sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniansah, R., Hulfa, I., Rojabi, S. H., Ulya, B. N., Minanda, H., & Budiatiningsih, M. (2023). Potensi Dan Karakteristik Ekowisata Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

MANDALIKA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Minanda, H., Ulya, B. N., & Mardani, A. D. (2023). The Profile of Tourist Attractions in Kembang Kuning Tourism Village, East Lombok. *Journal of Finance, Economics and Business*, 95-108.

Mulasari S.A., Izza, A. N., Masruddun., Hidayatullah, F., Franciscus., Axmalia, A. (2020). Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (k3), service excellent, serta pengelolaan sanitasi lingkungan tempat wisata Desa Caturharjo, Pandak, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, (61-66)

Ulya, B. N., Kurniansah, R., & Minanda, H. (2023). Pengaruh Halal Destination Image, Motivasi Perjalanan, dan Nilai Sosial yang Dirasakan Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali di Destinasi Wisata Sembalun. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 179-186.

Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, Volume Vol.1, No.2, pp. 68-78.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sastrayuda, G. (2010). Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata. Bandung: Alfabeta.

UNWTO. (2020). Tourism and Sanitation: Building Sustainable Destinations.

Wahadi Sutirto, T., & Supriadi. (2021). Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Berwawasan Go Green di Kawasan Gunung Lawu. *Jurnal Cakra Wisata*, Vol 18.